

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku

2.1.1 Definisi Perilaku

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Jadi, perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas (Soekidjo Notoatmodjo, 2012). Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar.

2.1.2 Bentuk Perilaku

Skinner membagi perilaku menjadi 2 kelompok yaitu:

- a. Perilaku tertutup (*Covert behavior*), dimana respon terhadap stimulus belum dapat diamati orang lain dari luar secara jelas, masih terbatas pada bentuk pikiran, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan.
- b. Perilaku terbuka (*Overt behavior*), dimana respon terhadap stimulus sudah berupa tindakan atau praktik yang dapat diamati orang lain dari luar (Notoatmodjo, 2012).

2.1.3 Teori Determinan Perilaku Kesehatan

Perilaku manusia dari tingkat kesehatan dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan factor diluar perilaku (*non-behavior causes*). Selanjutnya perilaku ditentukan dari tiga factor yaitu :

- a. Factor-faktor predisposisi (*presdisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
- b. Fakto-faktor pendukung (*renabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat kontrasepsi, jamban, dan sebagainya.
- c. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*), yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

2.1.4 Domain Perilaku

Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2012) membagi perilaku manusia menjadi 3 domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemudian untuk kepentingan pendidikan teori ini dimodifikasikan menjadi 3 ranah, yaitu:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia, suatu pengetahuan yang terurai secara sistematis dan terorganisasi, mempunyai metode dan bersifat universal (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan adalah pengetahuan yang bertujuan mencapai kebenaran keilmuan atau kebenaran ilmiah tentang objek tertentu yang diperoleh melalui pendekatan atau cara pandang (*approach*), metode (*method*), dan sistem tertentu.

Secara garis besar pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkat, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kemampuan tahu pada tingkat ini adalah menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, dan menyatakan.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang yang paham atas pelajaran dan dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis diartikan sebagai kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitan satu sama lain. Kemampuan analisis ini dimiliki seperti dapat menggambarkan (sebuah bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis yaitu kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Seperti menyusun, mengkategorikan, mendesain dan menciptakan.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi yaitu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi atau objek. Penilaian berdasarkan suatu 17 kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Ada beberapa factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

1. Faktor Internal

a. Umur

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya.

b. Pengalaman

Pengalaman merupakan guru terbaik (*experience is the best teacher*), pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan.

c. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru di perkenalkan.

d. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan.

e. Jenis Kelamin

Istilah jenis kelamin merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laiki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural.

2. Factor Eksternal

a. Informasi

Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.

b. Lingkungan

Hasil dari beberapa pengalaman dan hasil observasi yang terjadi di lapangan (masyarakat) bahwa perilaku seseorang termasuk terjadinya perilaku kesehatan, diawali dengan pengalaman-pengalaman seseorang serta adanya factor eksternal (lingkungan fisik dan non fisik).

c. Sosial Budaya

Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuan akan semakin tinggi pula.

b. Sikap

Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*. *Attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Menurut kamus bahasa Indonesia, pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama (W.J.S Poerwodarminto)

Secara umum sikap memiliki 3 komponen yakni:

a. Kognitif

Komponen kognitif berisi persepsi kepercayaan dan stereotip yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Seringkali komponen kognitif ini dapat disamakan dengan pandangan (opini), terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem kontroversial.

b. Afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu namun pengertian perasaan pribadi seringkali sangat berbeda berwujud lainnya bila dikaitkan dengan sikap.

c. Konatif

Perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku.

Sikap itu mempunyai tiga komponen pokok menurut Alloport (1954), yaitu:

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

Tingkatan sikap terdiri dari berbagai tingkatan menurut Notoadmodjo (2003), yaitu:

- a. Menerima (*receiving*)

Sikap menerima merupakan sikap seseorang yang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan para petugas kesehatan saat melakukan penyuluhan program kesehatan. Contohnya adalah kesediaan warga untuk dating dan mendengarkan penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan.

- b. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanyakan dan mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang tersebut menerima ide itu.

- c. Menghargai (*valuing*)

Menghargai adalah tindakan menghormati dan memandang penting suatu hal. Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

- d. Bertanggung Jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab diartikan sebagai sikap atau perilaku untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung segala resiko dan perbuatan.

Adapun fakto-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, yaitu:

- a. Pengalaman Pribadi

Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial.

- b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak dan tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap Sesutu.

- c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap.

d. Media massa

Berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c. Tindakan

Tindakan adalah perilaku yang bermakna yang diarahkan pada orang lain (Weber). Sedangkan Schutz merekonstruksi dengan mendefinisikan tindakan sebagai durasi yang berlangsung didalam perbuatan (Schutz). Dengan kata lain, tindakan merupakan durasi transenden dalam perbuatan. Suatu tindakan secara independen dapat dianggap sebagai subjek yang melakukan tindakan, namun demikian tindakan merupakan serangkaian pengalaman yang terbentuk melalui kesadaran nyata dan kesadaran individual actor. Dengan kata lain, tindakan menunjukkan adanya ikatan subjek (Supraja, 2012).

Tingkat tindakan terdiri dari empat tingkatan,yaitu:

- a. Presepsi yaitu, mengenal dan memiliki berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
- b. Respon terpinr yaitu, dapat melakuakn sesuatu dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh.
- c. Mekanisme yaitu, apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu merupakan kebiasaan.
- d. Adaptasi yaitu, suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

Pengukuran tindakan secara langsung dapat dilakukan dengan cara mengobservasi tindakan atau kegiatan responden. Pengukuran tindakan tidak langsung dapat dilakukan dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan dalam rentang waktu tertentu (Notoatmodjo, 2010).

2.2 Covid-19

2.2.1 Pengertian Covid-19

Coronavirus menjadi bagian dari keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit yang terjadi pada hewan maupun manusia. Manusia yang terjangkit virus tersebut akan menunjukkan tanda-tanda penyakit infeksi saluran pernafasan mulai dari flu sampai yang lebih serius, seperti Middle East Respiratory Syndrome

(MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) atau sindrom pernafasan akut berat. Kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019. Virus Corona atau Covid-19 diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan. Virus ini adalah virus yang sangat berbahaya, penularannya sangat cepat dan mematikan (Nurul, 2021).

2.2.2 Gejala-gejala Covid-19

Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala dan merasa sehat. Sebagian dapat pulih dengan sendirinya, sedangkan sebagian lainnya mengalami perburukan kondisi sehingga mengalami kesulitan bernapas dan perlu dirawat di rumah sakit (WHO, 2020). Gejala COVID-19 secara umum Demam, Batuk, Kelelahan dan. Kehilangan kemampuan untuk merasa atau mencium bau. Gejala COVID-19 yang tidak biasa seperti Sakit tenggorokan, Sakit kepala, Sakit dan nyeri, Diare, Ruam pada kulit atau perubahan warna pada jari tangan atau jari kaki, Mata merah atau iritasi pada mata. Gejala COVID-19 serius yang membutuhkan perawatan rumah sakit seperti Napas pendek atau sulit bernapas, Tak dapat berbicara, kehilangan mobilitas, dan Nyeri dada.

2.2.3 Cara Penularan Covid-19

Menurut WHO ada beberapa cara penularan virus COVID-19:

a. Penyebaran virus Corona melalui droplet

Penularan virus Corona bisa terjadi melalui droplet saat seseorang batuk, bersin, bernyanyi, berbicara, hingga bernapas. Saat melakukan hal-hal tersebut, udara yang keluar dari hidung dan mulut mengeluarkan partikel kecil atau aerosol dalam jarak dekat.

b. Penyebaran virus Corona melalui udara

Setelah mendapat kritikan dari ratusan ilmuwan terkait penyebaran virus Corona melalui udara, akhirnya WHO pun mengakuinya. Organisasi tersebut mengakui adanya bukti bahwa virus Corona itu bisa menyebar melalui partikel-partikel kecil yang melayang di udara.

c. Penyebaran virus Corona melalui permukaan yang terkontaminasi

Cara penularan virus Corona ini terjadi saat seseorang menyentuh permukaan yang mungkin telah terkontaminasi virus dari orang yang batuk atau bersin. Lalu virus itu berpindah ke hidung, mulut, atau mata yang disentuh setelah menyentuh permukaan yang terkontaminasi tersebut.

d. Penyebaran virus Corona melalui fecal-oral atau limbah manusia

Sebuah studi menunjukkan bahwa partikel virus Corona ditemukan juga pada fecal-oral orang yang terinfeksi, seperti urine dan feses. Namun WHO mengatakan hingga saat ini masih belum ada laporan yang dipublikasi terkait cara penularan virus Corona melalui cara ini dan bukan menjadi upaya transmisi utama virus. Dalam laman resmi WHO, selain melalui fecal-oral tersebut, penyebaran virus Corona juga bisa terjadi melalui darah, dari ibu ke anak, hingga dari hewan ke manusia.

COVID-19 dapat menular dari orang yang terinfeksi kepada orang lain di sekitarnya melalui percikan batuk atau bersin. COVID-19 juga dapat menular melalui benda-benda yang terkontaminasi percikan batuk atau bersin penderita COVID-19. Orang lain yang menyentuh benda-benda terkontaminasi tersebut lalu menyentuh mata, hidung dan mulut mereka dapat tertular penyakit ini (WHO, 2020).

2.2.4 Pencegahan Covid-19

Beberapa langkah pencegahan COVID-19 yang direkomendasikan oleh WHO pada tahun 2020 antara lain:

- a. Sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau antiseptik berbahan alkohol.
- b. Jaga jarak dengan orang lain minimal satu meter. Hal ini untuk mencegah tertular virus penyebab COVID-19 dari percikan bersin atau batuk.
- c. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut sebelum Anda memastikan tangan Anda bersih dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau antiseptik. Tangan yang terkontaminasi dapat membawa virus ini ke mata, hidung dan mulut yang menjadi jalan masuk virus ini ke dalam tubuh dan menyebabkan penyakit COVID-19.
- d. Tetaplah berada di dalam rumah agar tidak tertular oleh orang lain di luar tempat tinggal.

2.3 Vaksinasi

2.3.1 Pengertian vaksinasi

Vaksinasi adalah proses pemberian vaksin melalui disuntikkan maupun diteteskan ke dalam mulut untuk meningkatkan produksi antibody guna menangkal penyakit tertentu. Vaksin merupakan salah satu cara terpenting dan tepat guna untuk mencegah penyakit dan menjaga kondisi tubuh, hal ini sejalan dengan pernyataan Zimmermann, et al. (2020). Vaksin, yang juga sering disebut imunisasi, mengambil keuntungan dari fungsi unik yang dimiliki tubuh dalam mempelajari dan melawan kuman-kuman penyebab penyakit. Vaksin membantu menciptakan kekebalan tubuh untuk melindungi anda dari infeksi tanpa mengakibatkan efek samping yang membahayakan. Dengan vaksinasi Covid-19 bisa melindungi tubuh dengan menciptakan respons antibody di tubuh tanpa harus sakit karena virus corona. Beberapa jenis vaksin yang populer digunakan di Indonesia yakni vaksin Sinovac, AstraZeneca, dan Moderna (Chaula, 2021).

Vaksin merupakan bahan antigen yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit. Suatu vaksin mengandung agen menyerupai mikroorganisme penyebab suatu penyakit dan sering dibuat dari mikroorganisme. Virus atau bakteri yang sudah mati atau dilemahkan dari toksin salah satu protein permukaannya. Pemberian agen ini merangsang sistem imun di dalam tubuh untuk mengenalinya sebagai agen asing, menghancurkannya, dan mengingatnya sehingga sistem imun tubuh siap untuk menetralkannya sebelum memasuki sel, mengenali dan menghancurkan sel yang telah terinfeksi sebelum agen tersebut dapat berkembang, dan jika tetap sakit, maka sakitnya akan jauh lebih ringan (Rizkiyanto, 2021).

2.3.2 Vaksin COVID-19

WHO telah menetapkan Covid-19 sebagai darurat kesehatan global. Melihat situasi seperti ini, salah satu cara yang sangat memungkinkan untuk mencegah semakin luasnya penyebaran pandemi ini adalah dengan pengembangan pembuatan vaksin. Dengan vaksinasi Covid-19 bisa melindungi tubuh dengan menciptakan respons antibody di tubuh tanpa harus sakit karena virus virus corona (Indah, 2020).

Penyakit Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh CoronaVirus jenis baru dengan gejala klinis demam, batuk, pilek, letih, lesu, sakit tenggorokan,

dan sesak nafas. Masyarakat perlu mengetahui cara mencegah penularan virus tersebut agar tidak mewabah di Indonesia. Pemberian vaksin Covid-19 bertujuan untuk mengurangi penularan virus corona, menurunkan angka kesakitan dan kematian, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) serta melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi (Rizkiyanto, 2021).

Vaksin bukanlah obat. Vaksin mendorong pembentukan kekebalan spesifik pada penyakit COVID-19 agar terhindar dari tertular ataupun kemungkinan sakit berat. Selama vaksin yang aman dan efektif belum ditemukan, upaya perlindungan yang bisa kita lakukan adalah disiplin 3M: Memakai masker dengan benar, Menjaga jarak dan jauhi kerumunan, serta mencuci tangan pakai air mengalir dan sabun (Indah, 2020).

Adapun manfaat dari vaksin COVID-19 ini (Kanya Anindita dalam detik Health, 2020):

a. Menciptakan respons antibody

Manfaat vaksin COVID-19 yang pertama adalah menciptakan respon antibody untuk sistem kekebalan tubuh. Saat disuntik vaksin, sel B akan menempel pada permukaan virus Corona yang sudah dimatikan dan mencari fragmen yang cocok, sel B akan berkembang biak dan menghasilkan antibody untuk kekebalan tubuh.

b. Mencegah terkena virus COVID-19

Manfaat vaksin COVID-19 lainnya adalah mencegah virus masuk kedalam tubuh. Suntikan vaksin akan merangsang sel tubuh manusia, terutama sel B yang memproduksi immunoglobulin. Akibatnya, tubuh individu akan kebal pada SARS-CoV-2.

c. Menghentikan virus

Manfaat vaksin COVID-19 berikutnya adalah menghentikan virus yang menyebar ke seluruh tubuh. Vaksin akan merangsang imun tubuh yang dihasilkan oleh sel B dan menghentikan virus COVID-19 masuk ke dalam tubuh.

d. Melindungi orang-orang di sekitar kita

Jika kita menerima vaksin, otomatis tubuh akan terlindungi dari serangan virus COVID-19. Vaksin CoronaVac dari perusahaan Sinovac siap disertakan dalam program vaksinasi COVID-19 di Indonesia usai resmi lulus uji *Emergency Use Authorization* (EUA). Vaksin Sinovac merupakan vaksin yang juga dikembangkan di China. Baru-baru ini pemerintah Indonesia juga telah

mendatangkan vaksin ini untuk digunakan setelah izin BPOM telah dikeluarkan. Vaksin Sinovac juga telah mencapai fase uji klinis ke-3. Masyarakat Umum Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Indonesia sudah dimulai pada 13 Januari 2021. Saat ini pelaksanaannya menggunakan vaksin COVID-19 produksi Sinovac dan diprioritaskan untuk tenaga kesehatan serta petugas public terlebih dahulu.

2.3.3 Vaksinasi anak SD Tahun

Menurut peraturan pemerintah, bahwa semua siswa yang melakukan proses belajar wajib melakukan vaksin sebagai syarat masuk sekolah. Perpres Nomor 14 tahun 2021 tentang perubahan atas peraturan presiden nomor 99 tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penganggulangan pandemic *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) pada Pasal 13A berbunyi setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin COVID-19 berdasarkan pendataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mengikuti Vaksinasi COVID-19 (Perpres Nomor 14 Tahun 2021).

Vaksinasi hanya dapat diberikan kepada siswa yang sudah berumur mulai dari 6 tahun. Vaksin dilakukan oleh tenaga kesehatan di daerah masing-masing siswa. Dalam hal pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan telah divaksinasi COVID-19 secara lengkap, maka pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi, kantor kementerian agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangan mewajibkan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi di wilayahnya menyediakan pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh (Perpres Nomor 14 Tahun 2021).

2.3.4 Jenis Vaksin Untuk Anak SD

Jenis vaksin yang digunakan yaitu vaksin Sinovac atau Coronavac. Perusahaan biofarmasi yang berkedudukan di Beijing China tersebut mendukung pemanfaatan CoronaVac yaitu vaksin yang tidak aktif. Vaksin tersebut bekerja dengan menggunakan virus yang sudah dimatikan guna merangsang sistem kekebalan tubuh terhadap virus tanpa risiko memberikan respon terhadap penyakit yang serius. CoronaVac adalah metode vaksin yang lebih tradisional seperti digunakan pada banyak vaksin diantaranya adalah vaksin rabies (Rochani, 2021).

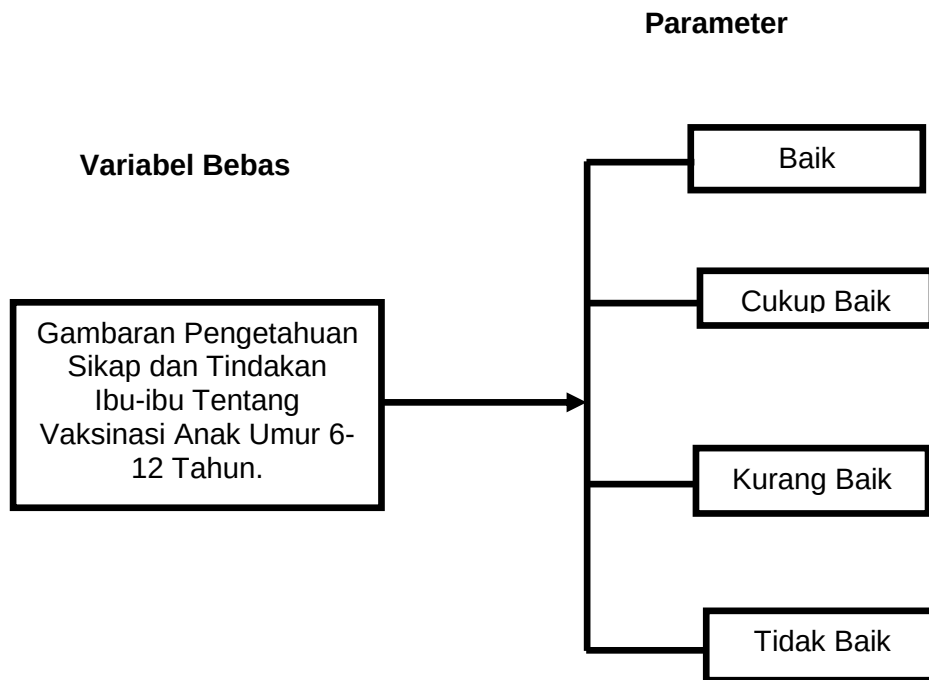
Disebutkan salah satu keunggulan utama dari vaksin SinoVac adalah dapat disimpan di lemari es standar dengan suhu 2-8 derajat celcius. Vaksin SinoVac telah menjalani uji coba fase tiga di berbagai Negara. Adapun Indonesia sejak 13 januari 2021 sudah dimulai vaksinasi nasional yang dipelopori oleh presiden Joko Widodo sebagai orang pertama penerima vaksin di Istana Merdeka. Vaksinasi tersebut merupakan titik awal pelaksanaan vaksinasi massal secara gratis guna menangani masalah pandemi Covid-19 di Indonesia (Rochani, 2021).

2.3.5 Efek Samping Penggunaan Vaksin Covid-19

Diketahui sebuah unggahan yang menyebut vaksin virus corona dapat mengakibatkan perubahan permanen pada DNA manusia yang disebutkan berasal dari Dr Carrie Madej seorang spesialis penyakit dalam yang mempelajari vaksin selama 20 tahun. Disebutkan bahwa vaksin Covid-19 mengandung kode genetic sintetis dari virus corona yang dapat membantu meningkatkan kesehatan atau merusaknya. Berdasarkan hasil penelusuran BBC diketahui bahwa apa yang dikatakan oleh Madej tidaklah benar, bahkan menurut Mark Lynas seorang *visiting fellow* di *Alliance for Science Cornell University* tidak ada vaksin yang dapat memodifikasi DNA manusia secara genetika (Rochani Nani Rahayu, 2021).

Menurut penelitian terdahulu memberitakan bahwa telah beredar foto anggota TNI yang disebut-sebut sebagai Kasdim Gresik, Mayor Inf.Sugeng Riyadi, disertai keterangan bahwa yang bersangkutan meninggal dunia usai disuntik vaksin sinovac (Wiayanto, 2021). Namun berita tersebut dipastikan adalah berita hoax karena hingga saat ini, Kasdim Gresik dalam keadaan sehat wal afiat (Rochani, 2021).

2.4 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

2.5 Definisi Operasional

- Pengetahuan adalah suatu hasil tahu ibu-ibu tentang vaksinasi anak umur 6-11 tahun di Lingkungan VI Gunung Payung Tapanuli Tengah menggunakan kuesioner dengan skala Guttman.
- Sikap adalah suatu respon dari ibu-ibu tentang vaksinasi anak umur 6-11 tahun di Lingkungan VI Gunung Payung Tapanuli Tengah menggunakan kuesioner dengan skala Likert.
- Tindakan merupakan serangkaian pengalaman yang terbentuk melalui kesadaran individual ibu-ibu tentang vaksinasi anak umur 6-11 tahun di Lingkungan VI Gunung Payung Tapanuli Tengah yang diukur menggunakan kuesioner dengan skala Guttman.
- Kategori baik (76-100%), cukup baik (56-75%), kurang baik (40-55%), dan tidak baik (<40%).